

Pemanfaatan Media Vidio Animasi Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X Dkv Di Smk Bina Mandiri

Riki Sulaeman ¹, Yusuf Budi Prasetya Santosa ², Hendi Irawan³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

e-mail: sulaemanr124@gmail.com¹

First draft received: 01-05-2026, Date Accepted: 07-06-2026, Final proof received: 20-06-2026

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana pemanfaatan media vidio animasi dalam pembelajaran sejarah di kelas X DKV SMK Bina Mandiri, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pendidik sejarah dan peserta didik kelas X DKV SMK Bina Mandiri. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media vidio animasi dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK Bina Mandiri memiliki pengaruh terhadap pemahaman, minat, dan pemahaman belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Visual vidio animasi mampu menarik perhatian peserta didik serta memudahkan mereka dalam memahami peristiwa sejarah secara lebih nyata dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan kebutuhan peserta didik saat ini yang cenderung lebih mudah memahami materi sejarah melalui media yang bersifat audio visual selaras dengan karakteristik mereka.

Kata kunci: Media vidio. Animasi, sejarah

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dari penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Sejarah" ini didasarkan pada fenomena dan kondisi aktual yang terjadi di lapangan, khususnya di lingkungan pendidikan formal tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Mandiri. Pembelajaran sejarah di sekolah ini, sebagaimana di banyak sekolah lainnya, masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dan beragam. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang selama ini masih menggunakan metode konvensional berbasis ceramah, hafalan, dan penggunaan media yang monoton seperti buku teks dan slide PowerPoint yang cenderung kaku dan membosankan. Kondisi ini menyebabkan proses belajar menjadi kurang efektif, peserta didik cenderung cepat merasa jenuh, dan hasil belajar yang dicapai pun tidak optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak mampu menarik perhatian peserta didik secara maksimal dan tidak mampu memfasilitasi proses pemahaman materi secara menyeluruh dan menyenangkan (Khan, N. S. 2023).

Selain faktor media, faktor pendekatan dan strategi pengajaran yang masih konvensional dan monoton juga turut memperparah kondisi tersebut. Guru sebagai pengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah dan media presentasi yang bersifat satu arah, sehingga peserta

didik kurang aktif dan tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik merasa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan dan cenderung pasif serta kurang memahami isi materi secara mendalam. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya inovasi dalam pengembangan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini yang lebih menyukai media yang bersifat audio visual, interaktif, dan menarik secara visual. Guru juga sering mengalami kendala dalam mengintegrasikan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran karena keterbatasan kompetensi dan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah.

Kondisi ini semakin diperkuat oleh fakta bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Generasi muda saat ini, termasuk peserta didik di SMK Bina Mandiri, memiliki karakteristik belajar yang lebih menyukai media yang bersifat audio visual dan interaktif. Mereka lebih mudah memahami materi melalui media yang dapat memvisualisasikan konsep dan peristiwa secara nyata dan menarik. Realitas ini menunjukkan bahwa penggunaan media konvensional kurang relevan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik saat ini. Oleh karena itu, inovasi dalam media pembelajaran menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media video animasi sebagai alat bantu pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah. Video animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara visual dan dinamis, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dan mempermudah mereka dalam memahami peristiwa sejarah yang kompleks dan abstrak. Video animasi dapat menggambarkan kejadian, tokoh, dan proses sejarah dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, serta mampu menyajikan konten yang relevan dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Penggunaan media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, dan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik secara lebih aktif dan menyenangkan.

Namun, pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran sejarah di sekolah ini masih belum optimal dan masih dalam tahap pengembangan. Banyak guru dan peserta didik yang belum terbiasa dan familiar dengan media ini, sehingga penggunaannya belum menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan perangkat, kualitas video yang kurang memadai, serta kurangnya kompetensi guru dalam mengelola dan memanfaatkan media video animasi secara efektif juga menjadi hambatan utama. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih serius dan berkelanjutan dalam pengembangan media video animasi ini agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dan memberikan manfaat yang optimal dalam proses pembelajaran sejarah.

Kondisi ini menuntut adanya inovasi dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini. Pengembangan media video animasi tidak hanya sekadar sebagai pengganti media konvensional, tetapi harus mampu menjadi media yang mampu memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta memudahkan mereka dalam memahami konsep dan peristiwa sejarah secara visual dan interaktif. Dengan demikian, diharapkan proses belajar sejarah di sekolah ini tidak lagi monoton dan membosankan, melainkan menjadi proses yang menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, penggunaan media video animasi juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dan membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai sejarah yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan media video animasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMK Bina Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang pemanfaatan media video animasi sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret dalam mengatasi hambatan dan kendala yang

selama ini dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis dan praktis untuk pengembangan media video animasi yang lebih baik dan berkualitas tinggi. Dengan demikian, pembelajaran sejarah di sekolah ini dapat berjalan lebih menarik, interaktif, dan mampu memenuhi kebutuhan serta karakteristik peserta didik masa kini yang lebih menyukai media visual dan audio-visual. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah serta pelestarian budaya nasional melalui media yang inovatif dan menyenangkan.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pemanfaatan media video animasi dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X SMK Bina Mandiri. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna, persepsi, dan pengalaman dari guru serta peserta didik terkait penerapan media video animasi sebagai alat bantu belajar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas peserta didik maupun guru saat menggunakan media video animasi. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian, dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan penilaian mereka terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran sejarah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, rekaman video, dan dokumen pendukung lain yang relevan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring data yang relevan, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk naratif yang mendalam dan terstruktur. Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kembali data dan hasil temuan untuk memastikan keabsahan dan kepercayaannya. Secara keseluruhan, metodologi ini bertujuan menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas serta hambatan dalam pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK Bina Mandiri menunjukkan hasil yang cukup positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka tampak lebih tertarik terhadap materi yang disajikan melalui visualisasi gambar bergerak dan narasi yang disampaikan secara menarik. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penggunaan media berupa PPT.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa media video animasi dapat memperjelas dan memvisualisasikan berbagai konsep sejarah secara lebih nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik (Aprilia, S.,dkk, 2025). Visualisasi yang menarik, disertai narasi yang jelas dan suara yang sesuai, membantu peserta didik memahami secara lebih mendalam tentang peristiwa dan tokoh sejarah. Mereka mampu mengenali tokoh-tokoh penting seperti Sultan Hasanuddin dan peninggalan bersejarah lainnya yang divisualisasikan dalam video animasi. Peserta didik juga dapat memahami lokasi, waktu, serta proses kejadian secara lengkap

melalui media visual yang disajikan, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun gambaran dan memahami alur cerita sejarah tersebut (Angela, vivi F., & Triadi, D. 2022).

Hasil wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa mereka menyadari potensi besar dari media video animasi dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran sejarah. Guru merasa bahwa media ini mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan keaktifan mereka, serta memotivasi untuk belajar lebih aktif. Banyak guru berpendapat bahwa media video animasi mampu mengurangi kejenuhan peserta didik yang biasanya merasa bosan dengan metode ceramah yang monoton dan kurang variatif. Guru juga menyampaikan bahwa video animasi mampu menyampaikan materi secara lebih efektif karena mampu mengintegrasikan gambar, suara, dan narasi secara bersamaan sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Arlita, Z., & Yefterson, R. B. 2025).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hambatan dan kekurangan yang perlu menjadi perhatian. Kendala utama yang dihadapi adalah aspek teknis seperti keterbatasan alat dan perangkat pendukung, misalnya konektor HDMI yang sulit terhubung dan kualitas audio yang kurang jelas sehingga mengurangi kenyamanan peserta didik saat menonton video animasi. Beberapa peserta didik mengeluhkan bahwa suara dalam video kurang terdengar jelas, terutama bagi peserta didik yang duduk di belakang kelas. Selain itu, durasi video animasi yang terlalu cepat menjadi salah satu kendala yang mengurangi efektivitas pembelajaran karena peserta didik kesulitan menyerap seluruh isi materi yang disajikan dalam waktu yang singkat. Banyak peserta didik menginginkan agar durasi video diperpanjang dan kualitas animasi serta suara diperbaiki agar lebih sinkron dan menarik.

Meski demikian, secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan efektif. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena visualisasi yang disajikan membantu mereka membayangkan dan mengenali peristiwa sejarah secara lebih nyata. Mereka juga mampu mengingat dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh melalui media ini dengan lebih baik, terutama bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan auditory. Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi, terlihat dari respon mereka yang lebih banyak bertanya, menjawab, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Pembahasan lebih mendalam menunjukkan bahwa media video animasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi sejarah secara visual dan audio yang mampu menarik perhatian peserta didik. Peserta didik merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat belajar dengan media ini. Mereka dapat melihat dan mendengarkan kisah sejarah secara bersamaan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan berkesan. Visualisasi yang dikemas dalam bentuk animasi mampu memperlihatkan peristiwa dan tokoh sejarah secara lebih nyata dan interaktif, sehingga peserta didik dapat memahami konteks dan proses kejadian dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori multimedia learning yang dikembangkan oleh Richard Mayer, menyatakan bahwa penyajian materi secara multimedia mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik.

Selain itu, media video animasi mampu membantu peserta didik dalam mengenali tokoh-tokoh penting dan peninggalan sejarah secara lebih visual. Mereka dapat melihat gambaran fisik, lokasi, dan proses kejadian secara langsung melalui animasi yang disajikan. Hal ini memperkuat ingatan mereka terhadap materi sejarah dan mampu membangun pemahaman yang lebih utuh. Peserta didik juga dapat menghubungkan materi yang disampaikan dalam video dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan mereka saat ini, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dapat lebih ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Lisnawati, A.,dkk,2022).

Meski demikian, kekurangan yang ditemukan dari penggunaan media video animasi perlu menjadi perhatian dan perbaikan. Kendala teknis seperti alat dan perangkat yang tidak memadai, kualitas suara yang kurang jernih, serta durasi video yang terlalu cepat menjadi

hambatan utama dalam optimalisasi penggunaan media ini. Beberapa peserta didik mengeluhkan bahwa mereka sulit mengikuti isi materi jika suara tidak terdengar jelas atau jika gambar berganti terlalu cepat sehingga mereka tidak sempat menyerap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan kualitas video animasi, termasuk penyesuaian durasi, sinkronisasi suara dan gambar, serta peningkatan kualitas visual sangat diperlukan agar media ini dapat dimanfaatkan secara maksimal di masa mendatang (Mayer, R. E. 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi merupakan inovasi yang efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan interaktif. Peserta didik lebih aktif, antusias, dan mampu menyampaikan kembali materi dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional. Keberhasilan ini didukung oleh pandangan guru yang menyadari bahwa media video animasi dapat membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan daya tarik belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan dan integrasi media ini secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran sejarah sangat dianjurkan, disertai dengan perbaikan aspek teknis dan kualitas agar hasilnya semakin optimal dan dapat memberi manfaat maksimal bagi peserta didik dan proses pembelajaran secara umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK Bina Mandiri memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Media ini mampu meningkatkan minat, keaktifan, serta pemahaman peserta didik karena visualisasi yang menarik dan interaktif. Peserta didik lebih antusias, fokus, dan mampu mengenali tokoh serta peristiwa sejarah secara lebih nyata melalui animasi yang disajikan. Selain itu, media video animasi mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, kendala seperti keterbatasan alat, kualitas suara yang kurang jelas, serta durasi video yang terlalu cepat perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan. Pengembangan kualitas visual dan audio, serta penyesuaian durasi, sangat penting agar media ini dapat digunakan secara optimal. Disarankan agar sekolah dan guru terus mengembangkan media video animasi, baik secara mandiri maupun melalui sumber yang tersedia di platform digital, dengan memperhatikan aspek teknis dan estetika. Penggunaan media ini harus didukung oleh peralatan yang memadai serta pelatihan agar efektivitasnya semakin meningkat. Dengan demikian, media video animasi dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan sejarah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, vivi F., & Triadi, D. (2022). *Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah pada Siswa SMA Isen Mulang Palangka Raya Kalimantan Tengah*. *Jurnal Pendidikan Dan*<https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/343>
- Arlita, Z., & Yefterson, R. B. (2025). *Analisis Kebutuhan Media Video Animasi dengan Bantuan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Sejarah*. *Kronologi*, 7(4), 33-45. <https://garuda.kemdikisaintek.go.id/documents/detail/5345832>

- Aprilia, S., Alprianti, S., Saputri, A. H., & Bulan, I. (2025). *Penguatan Aspek Kognitif Melalui Tayangan Video Animasi Sejarah Tari Bedana*. *LintekEdu: Jurnal Literasi Dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 303–315. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp/article/view/2297/2980>
- Eka, S., Kurniawan, P., & Wahyudi, A. (2024). *Pemanfaatan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Imagination Thinking Pada Pembelajaran Sejarah Di SMK Bina Putra Pebayura*. *Catha: Journal of Creative and* <http://j-catha.org/index.php/catha/article/view/83>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 5(2), 183. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/571>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2019). *MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN*. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7, 1–9. 10.30821/axiom.v7i1.1778
- Khan, N. S. (2023). *Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Sejarah*. *Thesis Commons*, 1–5. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jzk7a>
- Lisnawati, A., Asyidah, N. L., & Arifin, M. H. (2022). *Peran Pembelajaran Sejarah dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme pada Siswa*. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.28944/maharot.v6i1.611>
- Mayer, R. E. (2002). *Multimedia Learning*. *Psychology of Learning and Motivation*, 41, 85–139. [https://doi.org/10.1016/S0079-7421\(02\)80005-6](https://doi.org/10.1016/S0079-7421(02)80005-6)
- Mayer, R. E. (2024). *The Past , Present , and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning*. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>